

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dianggap sebagai negara berkembang yang berusaha untuk maju di bidang pendidikan untuk mencapai status negara maju. Kemajuan dan perkembangan pendidikan dijadikan factor keberhasilan setiap bangsa, sehingga bisa diambil simpulannya yakni pendidikan memegang peranan yang penting untuk memajukan anak bangsa menjadi lebih baik (Munirah, 2015). Sistem pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas merupakan bahan maupun panduan untuk meakukan aktivitas pendidikan dan mempersiapkan standardisasi Pendidikan. Pendidikan di Indonesia dikategorikan menjadi empat jenjang: usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Hal inipun berupaya membina dan mengelola SDM yang mempunyai kompetensi dan kualitas optimal untuk pembangunan nasional, meningkatkan kinerja untuk mencapai daya saing yang tinggi.

Kebijakan sangat krusial untuk membentuk proses pendidikan dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari satuan pendidikan individu hingga tingkat nasional. Kebijakan pendidikan dikembangkan melalui metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan mencakup pengembangan dan penerapan langkah-langkah strategis pendidikan berdasarkan visi dan tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sosial dalam jangka waktu tertentu (Musfah, 2016).

Pendidikan yang bermuara pada hasil belajar adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret oleh siswa. Penilaian hasil belajar pada proses pembelajaran memiliki tujuan mengukur sampai dimana siswa telah mengerti materi pelajaran dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Sistem penilaian hasil belajar adalah sebuah pendekatan yang dipergunakan dalam mengevaluasi dan mengukur taraf pemahaman dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran dapat menggunakan metode evaluasi yang beragam berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai. Penilaian dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan pendekatan yang digunakan: tes dan non tes (Sriyanti, 2019).

Penilaian hasil pembelajaran dapat menggunakan metode evaluasi yang beragam berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai. Penilaian dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan pendekatan yang digunakan: tes dan non tes.

Teknik tes meliputi pelaksanaan penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan tanggapan. Penilaian bertujuan untuk menguji kemahiran siswa didalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, baik meliputi pengetahuan maupun kemampuan. Alat penilaian dan teknis uji dapat dikategorikan berdasarkan alat pelaksanaannya. Penilaian awal: tes tertulis. Ujian tertulis Tes tertulis adalah suatu metode evaluasi yang memerlukan tanggapan tertulis, yang dapat berupa pilihan ganda atau pernyataan isian. Kedua, ujian lisan. Tes lisan merupakan suatu metode penilaian prestasi belajar melalui interaksi tanya jawab secara lisan atau spontan. Ketiga, ujian praktek. Tes praktik adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam

mengevaluasi hasil belajar yang diyakini siswa menunjukkan keterampilannya atau menggambarkan prestasi belajarnya secara praktis. Pendekatan non tes merupakan metode penilaian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman luas mengenai atribut, sikap, atau kepribadian. Metode penilaian non tes dapat dikategorikan sebagai berikut. Pertama, observasi. Observasi merupakan suatu metode penilaian yang dilakukan pendidik melalui persepsi indrawi secara langsung. Tugas kedua. Penilaian tugas adalah strategi di mana siswa menyelesaikan aktivitas tertentu di luar pengajaran kelas. Ketiga, portofolio. Portofolio adalah kompilasi karya siswa yang metodis dan terstruktur yang dikumpulkan selama proses pembelajaran. Portofolio digunakan oleh pendidik dan siswa untuk melacak kemajuan hasil, kekuatan, dan kekurangan kinerja siswa, termasuk penciptaan karya dan tugas siswa lainnya (Sriyanti, 2019).

Hasil belajar ialah keahlian dan pengetahuan yang didapat siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya (Sudjana, 2016). Mengacu kepada penjelasan Parwati (2018) Hasil belajar terjadi disebabkan dua unsur yakni factor internal dan eksternal. Unsur internal meliputi ciri-ciri yang melekat pada diri peserta didik, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, kebosanan, dan rasa percaya diri. Variabel eksternal mengacu pada pengaruh yang berasal dari luar siswa, seperti perilaku orang tua, dinamika keluarga, lingkungan rumah, status keuangan keluarga, sikap orang tua, dan warisan budaya.

Perolehan pengamatan awal yang berlangsung di SMA N 1 Seririt, kejenuhan belajar terjadi apabila peserta didik sudah terlalu lama beraktivitas dalam belajar, peserta didik yang menghadapi kejenuhan belajar sulit untuk

berkonsentrasi. Menurut perolehan wawancara bersama Ibu Eka Suartami, S.Pd sebagai guru mata pelajaran ekonomi, Mendapat rasa bosan dapat menyebabkan berkurangnya fokus dan pemahaman terhadap konten yang disajikan. Kejenuhan terjadi ketika perasaan dan proses kognitif mencapai titik stagnasi akibat tekanan akademis yang berkelanjutan. Siswa sering menunjukkan sikap sinis dan apatis terhadap pelajaran, menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, penghindaran, dan kurangnya pemahaman.

Kejenuhan belajar merujuk pada kondisi ketika seseorang merasa bosan, lelah, atau kehilangan minat dalam proses belajar. Ini merupakan sebuah kondisi dimana individu mengalami kejenuhan atau kelelahan akibat aktivitas belajar yang berulang-ulang, monoton, atau terlalu intensif dalam jangka waktu yang panjang. Kejenuhan belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik itu di sekolah, perguruan tinggi, atau bahkan dalam lingkungan kerja. Sejumlah aspek yang bisa menjadikan munculnya kejenuhan belajar diantaranya yakni kurangnya variasi atau keberagaman dalam metode pembelajaran, beban belajar yang terlalu berat, tidak adanya tantangan yang memadai, kurangnya motivasi atau tujuan yang jelas, lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kejenuhan belajar dapat berdampak negatif pada motivasi, pencapaian akademik, dan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi penyebab kejenuhan belajar dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya, seperti memberikan variasi dalam metode pembelajaran, menetapkan tujuan yang menantang, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Anggraini, 2016).

Minat belajar siswa mempunyai kaitan yang kuat dengan hasil belajar siswa. Ketika seorang siswa mempunyai keinginan tinggi dalam sebuah subjek atau topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias, dan berusaha lebih keras untuk mengerti materi yang dipaparkan, yang membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Minat ialah kekuatan motivasi yang menjadi pendorong individu melaksanakan aktivitas yang disukainya, menumbuhkan kesadaran diri dan kebahagiaan, sehingga mengarah pada partisipasi sukarela tanpa dorongan dari luar (Haryati, 2015). Slameto (2015) mengartikan minat sebagai kecenderungan atau ketertarikan pribadi terhadap suatu subjek atau aktivitas tertentu, terlepas dari pengaruh luar. Motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan didorong oleh rasa senang dan minat yang dirasakannya terhadap tujuan tersebut. Minat merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena kurangnya minat dapat menyebabkan siswa menjadi apatis dan tidak tertarik dengan materi. Apabila siswa tertarik, diharapkan mereka akan mengikuti pembelajaran dengan gembira, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada guru wali kelas dan pengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Seririt pada bulan Maret 2023, terungkap bahwa siswa merasa bosan pada saat pembelajaran ekonomi. Pada kelas yang saya amati, siswa bermalas-malasan ketika diberikan tugas saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan terdapat sejumlah siswa yang tidak membuat tugas mereka. Kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa inipun mengakibatkan nilai yang kurang memuaskan pada

mata pelajaran ekonomi. Kejenuhan belajar dapat berdampak bagi hasil belajar seseorang. Ketika seseorang merasa jenuh atau kelelahan karena berbagai alasan, seperti tekanan tugas yang berat, kurangnya minat terhadap materi yang dipelajari, atau kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, maka hasil belajar dapat terpengaruh negatif. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI dan XII agak kurang baik. Melalui observasi dan diskusi dengan wali kelas, diketahui dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu kebosanan belajar dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Antusiasme siswa dalam belajar di kelas XI sangat minim. Selain itu, beberapa siswa melakukan aktivitas lain bersama teman-temannya di sekitar tempat duduknya saat guru sedang menyajikan materi pembelajaran. Beberapa siswa menggunakan iPhone mereka selama pelajaran untuk mengakses platform media sosial seperti TikTok, daripada terlibat dalam pelajaran. Berdasarkan masalah yang tersedia, penulis terdorong melaksanakan kajian studi Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Seririt.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpedoman dengan latar belakang sebelumnya, maka bisa diuraikan permasalahannya yakni.

1. Kejenuhan belajar membuat siswa di SMA Negeri 1 Seririt tidak mempunyai minat belajar mata pelajaran ekonomi
2. Kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Seririt.

3. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Seririt rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah oleh peneliti dilakukan agar ruang lingkup penelitian lebih terfokus dan terarah, selain itu untuk menghindari kesalahan dan menyimpang dari pokok masalah kajian studi dan supaya bisa menggapai sasaran penelitian. Fokus penelitian untuk memahami bagaimana pengaruh kejenuhan belajar dan minat belajar bagi hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Seririt.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang permasalahan, peneliti mampu merumuskan permasalahannya yakni.

1. Apakah kejenuhan belajar berpengaruh bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Seririt?
2. Apakah minat belajar berpengaruh bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Seririt?
3. Apakah kejenuhan belajar dan minat belajar berpengaruh bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Seririt?

1.5 Tinjauan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, adapun tujuan dari kajian studi ini yakni.

1. Untuk menganalisis pengaruh kejenuhan belajar bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Seririt.
2. Untuk menganalisis pengaruh minat belajar bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Seririt
3. Untuk menganalisis pengaruh kejenuhan belajar dan minat belajar bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Seririt.

1.6 Manfaat Masalah

Dengan dilakukannya studi ini, demikian penulis mengharapkan agar mendapat manfaat berikut.

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang kejenuhan belajar, minat belajar, dan hasil pembelajaran.

2. Manfaat praktis:

- 1) Bagi penulis, studi ini mampu menambahkan pengalaman dan selaku peluang dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis terkait dengan topik yang diujikan.
- 2) Bagi SMA N 1 Seririt, studi ini mampu dipergunakan selaku masukan yang bermaksud mengetahui pentingnya dampak kejenuhan belajar dan minat belajar bagi hasil belajar.

- 3) Bagi siswa, studi ini diharap mampu memberi kegunaan dalam hal mengurangi rasa jenuh dalam belajar dan menambah minat belajar bagi hasil belajar sesuai dengan kemampuan mereka.
- 4) Bagi Universitas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber untuk para peneliti kedepannya, dan dijadikan pengetahuan tambahan khususnya dibidang pendidikan, sehingga mampu memberi suatu kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris tentang kejenuhan belajar dan minat belajar pada hasil belajar.

